

THE EFFECT OF DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN, SALES GROWTH, AND PROFITABILITY ON DIVIDEND PAYOUT RATIO

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN, SALES GROWTH, DAN PROFITABILITY TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO

Bagas Febryanto¹, Imronudin²

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

b100210616@student.ums.ac.id¹, imronudin@ums.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Sales Growth, and Profitability (Return on Equity/ROE) on the Dividend Payout Ratio (DPR) in companies listed in the IDX High Dividend 20 index on the Indonesia Stock Exchange during the 2018–2023 period. The DPR is a crucial indicator in dividend policy that is considered by both investors and company management when making investment decisions. The data used in this research are secondary data derived from annual financial reports, with a total sample of 66 observations obtained through purposive sampling. The analysis technique employed is panel data regression using the Fixed Effect Model (FEM), based on the results of the Chow and Hausman tests. The results show that DER and ROE have no significant effect on DPR. NPM does not have a significant effect at the 5% significance level but has a negative and significant effect at the 10% level. Meanwhile, Sales Growth has a negative and significant effect on DPR at the 5% level. These findings indicate that companies with high profit margins and sales growth tend to retain earnings for expansion or internal investment purposes, resulting in lower dividend payouts. Therefore, corporate dividend policy is influenced not only by profitability or growth but also by long-term strategies and internal financing structures.

Keywords : Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Sales Growth, Return on Equity, High Dividend.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Sales Growth, dan Profitability (Return on Equity/ROE) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX High Dividend 20 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2023. DPR merupakan indikator penting dalam kebijakan dividen yang dipertimbangkan oleh investor dan manajemen dalam pengambilan keputusan investasi. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, dengan total sampel sebanyak 66 observasi yang diperoleh melalui metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) berdasarkan hasil uji Chow dan Hausman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. NPM tidak berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 5%, namun menunjukkan pengaruh negatif signifikan pada tingkat signifikansi 10%. Sementara itu, Sales Growth berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR pada tingkat signifikansi 5%. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki margin laba tinggi dan pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung menahan laba untuk kepentingan ekspansi atau investasi internal, sehingga pembagian dividen menjadi lebih rendah. Dengan demikian, kebijakan dividen perusahaan tidak hanya ditentukan oleh laba atau pertumbuhan, tetapi juga oleh strategi jangka panjang dan struktur pendanaan internal perusahaan.

Kata Kunci: Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Sales Growth, Return on Equity, High Dividend.

1. PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk menilai perusahaan adalah dengan melihat harga sahamnya. Semakin banyak perusahaan yang berdiri di Indonesia, para investor semakin bersemangat untuk menanamkan saham mereka dengan

harapan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan. Para investor yang berpartisipasi dalam aktivitas pasar modal sangat mengharapkan capital gain dan dividen sebagai hasil dari investasi mereka. Sehingga salah satu hal yang

harus dipertimbangkan secara matang oleh manajemen perusahaan terkait dengan kebijakan pembagian dividen. Investor sangat memperhatikan saham perusahaan dan kebijakan dividen karena menentukan apakah mereka akan membeli, mempertahankan, atau memutuskan untuk tidak membeli atau menjual saham mereka.

Dividen adalah bagian dari keuntungan perusahaan yang dialokasikan untuk para pemegang saham, termasuk laba bersih yang akan didistribusikan berdasarkan proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham (Haryandi & Wibowo, 2023). Perusahaan yang dapat membayarkan dividennya, maka investor akan mengakui jika perusahaan itu dapat menghasilkan keuntungan dan dapat menghapus keraguan serta meningkatkan rasa percaya diri kepada investor. Oleh karena itu manajemen Perusahaan perlu untuk menentukan kebijakan dalam pembagian dividen beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Di dalam suatu perusahaan, kebijakan dividen sangat penting karena melibatkan kepentingan pemegang saham dan perusahaan secara keseluruhan. Kebijakan ini akan sangat berguna dalam menentukan apakah keuntungan perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau disimpan sebagai laba ditahan untuk digunakan untuk investasi. Kebijakan dividen masih diperdebatkan karena akan menyebabkan konflik antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Namun demikian, dividen dapat dibagikan sebesar mungkin atau sekecil mungkin. Tetapi, perusahaan harus mempertimbangkan apakah keuntungan yang diperoleh disimpan untuk pembiayaan investasi di masa depan atau diberikan sebagai dividen

kepada pemegang saham (Ary et al., 2023). Kebijakan dividen perusahaan tercermin melalui Dividend Payout Ratio (DPR), yaitu persentase laba yang dibagikan sebagai dividen tunai. Tinggi rendahnya DPR ini dapat memengaruhi keputusan investasi para pemegang saham, serta berdampak terhadap stabilitas keuangan perusahaan (Rafika, 2019).

Selain mempertimbangkan dividend payout ratio dari sudut pandang investor, perusahaan juga harus memperhatikan berbagai faktor lain yang berkaitan dengan kepentingan internal perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menghitung besarnya dividend payout ratio secara cermat guna menjaga keseimbangan antara kepentingan pemegang saham dan keberlangsungan operasional perusahaan (Kholis & Kurniawati, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen atau Dividend Payout Ratio tersebut. Dalam penelitian ini, lebih memfokuskan pada faktor yang krusial yang spesifik yaitu *Debt To Equity* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Sales Growth*, dan *Profitability*. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor yang penting dan spesifik dalam menganalisis keuangan Perusahaan untuk melakukan investasi di Perusahaan tersebut. Hal ini juga disebabkan karena masih banyaknya penelitian sebelumnya yang berbeda-beda hasilnya.

Kajian sebelumnya turut memberi perspektif yang berlainan terkait beberapa variabel tersebut. Sepertihalnya penelitian yang dilakukan oleh Atmoko et al. (2018) yang mendapatkan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian yang dilakukan Randi Banusu et al (2023) yang meneliti tentang

Pengaruh *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning per Share* terhadap *Dividen Payout Ratio* dengan hasil bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Laksono (2006) melalui kajiannya meneliti terkait ROA, *sales growth*, *asset growth*, *cash flow*, dan *debt to total asset* yang memengaruhi DPR dengan 41 sampel perusahaan dari 331 perusahaan yang termuat di BEJ dengan hasil memperlihatkan bila ROA dan *sales growth* berpengaruh positif bagi *dividend payout ratio* (Permata Hatul et al., 2023).

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Sales Growth*, dan *Profitability* Terhadap *Dividend Payout Ratio*” dengan sampel laporan keuangan perusahaan dalam indeks IDX High Dividend 20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Hal ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks tersebut umumnya merupakan emiten *Blue Chip*, yakni perusahaan dengan kinerja yang stabil, fundamental yang kuat, dan tingkat imbal hasil dividen (*Dividend Yield*) yang tinggi, sehingga kerap menjadi incaran para investor (Mananta, 2019).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dividend Payout Ratio (DPR)

Kebijakan *dividen* (*dividend policy*) merupakan keputusan perusahaan terkait penggunaan laba yang diperoleh, apakah akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk *dividen* atau disimpan sebagai *laba ditahan* untuk membiayai investasi di masa depan (Atmoko et al., 2018). Keputusan apa pun yang dibuat oleh perusahaan mengenai keuntungan yang diperoleh terkait dengan kebijakan dividen apakah akan diberikan kepada

pemilik saham sebagai dividen atau tetap sebagai keuntungan untuk mendanai pemodalan untuk periode berikutnya. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan maka akan mengurangi dana perusahaan, atau jika keuntungan yang dihasilkan digunakan untuk ditahan, maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana internal semakin meningkat. Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan yang mengandung keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa depan yang memaksimalkan harga saham perusahaan (Azhariyah et al., 2021).

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya nilai DPR akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan di sisi lain juga mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan (Mananta, 2019). *Dividend Payout Ratio (DPR)* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan membagikan dividen kepada pemegang sahamnya dari laba bersih yang dihasilkan. *Dividend Payout Ratio* menjadi faktor penting bagi para investor karena dapat memberikan gambaran tentang kebijakan dividen perusahaan dan potensi keuntungan yang dapat diperoleh oleh pemegang saham. Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah internal finansial karena memperkecil laba ditahan (Rafika, 2019). Tetapi sebaliknya *Dividend payout ratio* semakin kecil akan merugikan para pemegang saham dan internal finansial perusahaan semakin kuat (Rafika, 2019).

Debt To Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio merupakan salah satu indikator rasio keuangan yang

digunakan untuk membandingkan antara jumlah utang perusahaan dengan modal perusahaan. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana Perusahaan memanfaatkan utang dalam struktur modalnya. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Fres, 2022). *Debt To Equity Ratio* bermanfaat bagi perusahaan sebagai analisis maupun untuk pihak luar yang dapat dijadikan sebagai salah satu alasan dalam pengambilan keputusan, misalnya investor dan kreditor. Dengan mengetahui rasio tersebut, internal perusahaan dapat melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki kondisi keuangannya.

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang, dimana semakin tinggi rasio ini menunjukkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan serta kemungkinan pembayaran *Dividend Payout Ratio* (DPR) rendah (Rafika, 2019). Ketika perusahaan memilih menggunakan hutang sebagai modal untuk investasinya, hutang tersebut harus diperhatikan karena penggunaan utang yang terlalu tinggi akan menyebabkan penurunan dividen sehingga sebagian besar keuntungan dialokasikan sebagai cadangan pelunasan utang (Yulianta et al., 2022).

***Net Profit Margin* (NPM)**

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari tingkat penjualan tertentu (Mananta, 2019). *Net Profit Margin* memberi dampak yang positif pada hasil penjualan bersih dengan rentang waktu tertentu, dan memberi manfaat untuk mengukur laba bersih di masing-masing nominal

penjualan perusahaan (Permata Hatul et al., 2023). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur proporsi total pendapatan yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham, dengan cara membandingkan laba bersih terhadap penjualan (Rafika, 2019). *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar. Perusahaan dengan *Net Profit Margin* yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membayar dividen kepada pemegang saham.

***Sales Growth* (Pertumbuhan Penjualan)**

Sales Growth adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pertumbuhan yang mungkin berbeda dari tahun ke tahun yang dibuktikan dalam laporan laba rugi perusahaan (Ary et al., 2023). *Sales growth* digunakan untuk mengevaluasi dan memberikan informasi tentang performa penjualan dan pertumbuhan penjualan (Fitriani & Hendaris, 2024). Untuk terus tumbuh, perusahaan membutuhkan lebih banyak dana untuk kegiatan operasional dan investasi (Rohmah et al., 2021). Pertumbuhan penjualan dapat disebabkan oleh meningkatnya permintaan pasar dan persaingan produk (Dianti, 2017).

Mempertahankan atau meningkatkan *sales growth* merupakan salah satu pilihan terbaik bagi manajemen perusahaan karena berkaitan dengan kesejahteraan pemegang saham (Ary et al., 2023). *Sales Growth* yang tinggi dapat mengindikasikan adanya potensi laba yang lebih besar dan menguntungkan di masa depan. Perusahaan yang mengalami *sales growth* yang tinggi akan lebih cenderung untuk membayar dividen yang lebih tinggi kepada pemegang saham.

Profitability (Profitabilitas)

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan sumber daya yang digunakan (Titisari & Agustin, 2017). Profitabilitas juga dapat diartikan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Jika laba yang diperoleh suatu perusahaan tersebut kecil, maka pembagian laba kepada para pemegang saham akan sangat kecil atau rendah. Manajemen akan mengelola profitabilitas dengan hati-hati untuk mencapai laba dan memperluas kapasitas pembayaran dividen agar para pemegang saham memperoleh keuntungan yang besar (Ary et al., 2023).

Profitability (profitabilitas) adalah faktor yang penting dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik dari kegiatan operasionalnya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membayar dividen yang lebih besar. Semakin tinggi rasio profitabilitas semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan cenderung akan untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan (Titisari & Agustin, 2017).

Pengembangan Hipotesis Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*

Salah satu alasan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* terletak pada utang yang dimiliki perusahaan yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen atau rasio pembayaran dividen. Tingginya utang dalam perusahaan akan berakibat pada rendahnya modal sendiri (ekuitas)

sehingga memungkinkan pembayaran dividen akan rendah. Ketika rasio utang sangat tinggi, maka resiko perusahaan juga akan semakin tinggi karena adanya kemungkinan perusahaan tidak bisa membayarnya. Hal tersebut akan berdampak pada investor dan bagi perusahaan tersebut. Utang yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan ditambah rendahnya dividen yang akan dibagikan. Ketika utang tinggi perusahaan akan lebih cenderung untuk membayar utang dan mengurangi resiko dengan menurunkan rasio pembayaran dividen. Oleh karena itu, Perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi mengakibatkan *dividend payout ratio* rendah.

Bukti empiris pada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* bermacam-macam. Terdapat peneliti yang menemukan pengaruh positif maupun negatif *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*. Tetapi beberapa peneliti menemukan hasil tidak berpengaruh dari kedua hal tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Nidya & Titik (2015) menemukan hasil *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Hasil tersebut juga didukung oleh Fres, (2022) yang juga menemukan hasil tidak berpengaruh terhadap harga saham dimana kedua hal tersebut berhubungan dengan saham dan dividen. Sedangkan peneliti lain menemukan hasil berpengaruh positif terhadap rasio pembayaran dividen maupun harga saham. Seperti Rafika (2019) yang mendapatkan hasil berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*, dengan mempertimbangkan tingginya rasio utang akan menurunkan pembayaran dividen. Sama halnya dengan Permata Hatul (2023) yang juga menemukan hasil dengan berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Meskipun terdapat perbedaan hasil dan

pendapat, namun hasil berpengaruh negatif lebih memungkinkan sehingga peneliti menghipotesiskan bahwa

H₁: Debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap dividend payout ratio

Pengaruh *Net profit margin* terhadap *dividend payout ratio*

Laba bersih dan penjualan merupakan indikator untuk menentukan kinerja Perusahaan. Kedua hal tersebut menjadi suatu perbandingan yang menentukan tinggi rendahnya rasio *net profit margin*. Sehingga kedua indikator tersebut sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya rasio pembayaran dividen. Semakin tinggi net profit margin, semakin tinggi pula kemungkinan pembayaran dividen. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat net profit margin yang tinggi akan mempengaruhi *dividend payout ratio* juga semakin tinggi.

Bukti empiris pada penelitian sebelumnya Sebagian besar mendapatkan hasil *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Walaupun terdapat beberapa peneliti yang menemukan hasil tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* tetapi Sebagian besar hasilnya berpengaruh positif. Salah satu peneliti Rafika (2019) menemukan hasil berpengaruh signifikan pada net profit margin terhadap dividend payout ratio. Hasil tersebut didukung oleh Permata Hatul (2023) pada penelitiannya yang menemukan hasil berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Peneliti lain yaitu Mananta (2019) yang juga menemukan hasil berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* sehingga menambah kuatnya hasil tersebut. Oleh karena itu dengan pertimbangan beberapa hasil tersebut, maka peneliti menghipotesiskan bahwa :

H₂: Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap dividend payout ratio

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Dividend payout ratio*

Pertumbuhan suatu perusahaan dapat meningkatkan nilai dari perusahaan terutama pada pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi dari nilai perusahaan termasuk dalam keuangan. Tingginya pertumbuhan penjualan juga akan berdampak pada meningkatnya keuangan perusahaan. Hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi manajemen perusahaan dalam kebijakan dividen. Dengan pertumbuhan penjualan yang baik dividen juga akan mengalami kenaikan. Karena keuntungan yang didapat perusahaan meningkat maka keadaan ekonomi dan keuangan perusahaan akan semakin baik pula. Ditambah perusahaan mendapatkan investasi atau penanaman modal yang dilakukan investor. Sehingga mempengaruhi perusahaan untuk meningkatkan pembagian dividen. Dalam hal ini meningkatkan *dividend payout ratio*. Oleh karena itu *Sales growth* tinggi akan mempengaruhi tinggi rendahnya *dividend payout ratio*.

Penelitian tentang pengaruh *sales growth* terhadap *dividend payout ratio* sudah banyak dilakukan dengan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Mayliza & Suryadi, (2023) dengan hasil bahwa *growth* berpengaruh positif terhadap *dividend policy*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Puspita & Nugroho, (2013) mendapatkan hasil dimana tidak adanya pengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Hasil yang serupa juga didapatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rohmah et al., (2021) yang menunjukkan hasil tidak berpengaruh. Hasil tersebut didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Ary et al (2023) dengan hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap *dividend payout*

ratio. Oleh karena itu peneliti menghipotesiskan bahwa :

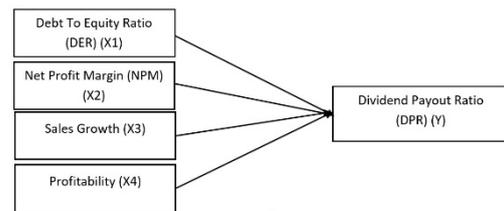
H3: *Sales Growth berpengaruh positif terhadap dividend payout ratio*

Pengaruh Profitability terhadap Dividend payout ratio

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting untuk suatu kemajuan perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas seperti, asset, ekuitas, dan lain sebagainya. Semakin tingginya rasio ini memungkinkan pembayaran semakin meningkat karena adanya kenaikan dari laba bersih. Tingginya rasio profitabilitas secara otomatis kinerja perusahaan akan semakin baik sehingga akan berdampak pada peningkatan pembagian dividen. Oleh karena itu, rasio profitabilitas semakin naik maka *dividend payout ratio* juga akan meningkat.

Bukti empiris dalam penelitian pengaruh *profitability* terhadap *dividend payout ratio* telah banyak dilakukan. Hasil dari penelitiannya pun juga terdapat perbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nidya & Titik, (2015) mendapatkan hasil tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* dengan menggunakan analisis ROA (*Return On Asset*). Tetapi hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita & Nugroho, (2013) di mana hasil yang didapatkan adalah berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Hasil tersebut didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Ary et al., (2023) yang mendapat hasil berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Oleh karena itu, peneliti menghipotesiskan bahwa:

H4: *Profitability berpengaruh positif terhadap dividend payout ratio.*



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sample

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks High Dividend 20 periode tahun 2018-2023. Populasi dan sampel tersebut menggunakan laporan keuangan masing-masing perusahaan dalam Indeks High Dividend 20 tahun 2018-2023 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan populasi tersebut, terdapat 20 perusahaan setiap tahunnya yang akan diseleksi sesuai dengan kriteria tertentu. Perusahaan yang terdaftar di Indeks High Dividend 20 setiap tahunnya mengalami evaluasi, sehingga setiap tahunnya bisa jadi mengalami perubahan dari 20 perusahaan tersebut. Tetapi juga terdapat kemungkinan 20 perusahaan tersebut tidak terdapat perubahan. Dalam penelitian ini jumlah keseluruhan sampel berjumlah 66 sampel.

Data dan Teknik Pengambilan Sample

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar Indeks High Dividend 20 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Sumber dari data dalam penelitian ini melalui situs www.idx.co.id.

Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan beberapa kriteria

dan karakteristik yang ditetapkan sebagai berikut:

- Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks High Dividend 20 selama periode 2018-2023
- Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
- Perusahaan yang membagikan dividen pada tahun 2018-2023.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di IDX High Dividend 20 setiap tahun	20
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di IDX High Dividend 20 selama enam tahun berturut-turut pada tahun 2018-2023	9
3	Perusahaan yang memenuhi kriteria	11
Jumlah Sampel 2018-2023		66

Sumber : www.idx.co.id

Variable dan Pengukuran Variable

Variabel dependen atau Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *dividend payout ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja dan performa Perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham dari laba yang dihasilkannya. Pengukuran dari *dividend payout ratio* ini menggunakan rumus yang digunakan pada penelitian (Darmansyah, 2014) yaitu :

$$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earnings per share}}$$

Sedangkan Variabel Independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *sales growth*, dan *profitability*. Variabel-variabel tersebut memiliki pengukuran dan rumusnya masing-masing

Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana Perusahaan melakukan utang dan pembiayaan melalui utang. Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara jumlah utang Perusahaan dengan jumlah modal Perusahaan. Semakin tinggi utang maka risiko Perusahaan akan semakin tinggi pula karena adanya kemungkinan tidak bisa membayar. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang berfungsi untuk membandingkan antara laba bersih dengan total penjualan pada periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi Perusahaan. Pengukuran *net profit margin* dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total penjualan}}$$

Sales Growth

Sales Growth merupakan suatu istilah yang digunakan untuk membandingkan antara pertumbuhan dari tahun ke tahun dalam hal penjualan. Pertumbuhan memiliki banyak indikator tetapi dalam penelitian ini menggunakan penjualan karena lebih jelas dalam menggambarkan performa Perusahaan. Pengukuran *sales growth* dalam

penelitian ini menggunakan rumus yang sebelumnya digunakan dalam penelitian (Ary et al., 2023), yaitu:

$$\text{SGROWTH} = \frac{\text{Sales T} - (\text{Sales T} - 1)}{\text{Sales T} - 1} \times 100\%$$

Keterangan :

SGROWTH = *Sales Growth*

Sales T = Penjualan tahun tertentu

Sales T-1 = Penjualan tahun sebelumnya

Profitability

Profitability merupakan suatu rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Dalam penelitian ini menggunakan analisis pada tingkat pengembalian modal (ekuitas) perusahaan (*Return On Equity*). Pengukuran *Return On Equity pada penelitian ini menggunakan rumus :*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel dependen, variabel independen, atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Uji normalitas ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* test, dengan kriteria :

- Jika nilai signifikansi <0,05, maka tidak berdistribusi normal
- Berdistribusi normal apabila nilai signifikansi >0,05

Uji Multikolonieritas

Tujuan uji multikolonieritas adalah untuk memastikan apakah model regresi menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah yang

tidak terjadi multikolonieritas. Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan ketentuan:

- Jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,01, maka tidak terjadi multikolonieritas.
- Jika nilai VIF > 10 dan nilai Tolerance < 0,01, maka terjadi multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya dalam model regresi linear.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam model regresi dalam hal perbedaan residual antara dua pengamatan. Regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas.

Persamaan Regresi

Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Sales Growth*, dan *Profitability Terhadap Dividend Payout Ratio* dapat dirumuskan :

$$\text{DPR} = \alpha + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{NPM} + \beta_3 \text{SGROW} + \beta_4 \text{ROE} + \varepsilon$$

Keterangan :

DPR = *Dividend Payout Ratio*

DER = *Debt To Equity Ratio*

NPM = *Net Profit Margin*

SGROW = *Sales Growth*

ROE = *Profitability*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = Error

Koefisien Determinasi

Tujuan dari analisis koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model Common Effect atau Fixed Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel (Hadiid, 2022).

Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk mengetahui model yang digunakan sebaiknya dipakai, yaitu fixed effect atau random effect (Wijaya et al., 2021). Apabila hasil uji spesifikasi menunjukkan probabilitas Chi-square lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah random effect sedangkan apabila probabilitas Chi-square kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya adalah fixed effect (Wijaya et al., 2021).

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis bertujuan untuk menentukan suatu hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak. Pengujian ini menggunakan uji t dan uji f.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Chow

Tabel 2. Hasil uji chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.999879	(10,51)	0.0000
Cross-section Chi-square	57.021025	10	0.0000

Sumber : Data Primer Eviews 2025

Berdasarkan hasil uji *Chow* di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas (*Prob.*) untuk *Cross-section F* adalah 0.0000 dan untuk *Cross-section Chi-square* juga sebesar 0.0000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	37.496855	4	0.0000

Sumber : Data Primer Eviews 2025

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai probabilitas (*Prob*) *Cross-section* random sebesar 0.0000 dimana angka tersebut <0.05 maka dapat di simpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) Lebih layak di gunakan di banding *Random Effect Model* (REM).

Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	t-Statistic	Prob.
C	0.682011	2.318338	0.0245
DER	0.087715	0.827453	0.4118
NPM	-1.380886	-1.993875	0.0515
SGROW	-0.395871	-2.671178	0.0101
ROE	-0.069098	-0.126646	0.8997
R-squared	0.728079		
Adjusted R-squared	0.653434		
F-statistic	9.753898		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Primer Eviews 2025

Uji Koefisien Determinan (R²)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai adjusted R-Square sebesar 0.653434, artinya variasi perubahan naik turunnya DPR di jelaskan oleh DER, NPM, SGROWTH, dan ROE, sebesar 65,34% . sementara sisanya yaitu sebesar 34,66% dijelaskan oleh variabel variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Uji Ketepatan Model (F)

Pada output di atas menunjukkan bahwa nilai *F-Statistic* sebesar 9.753898, sementara F tabel sebesar 2.522614923.

Dengan demikian $F\text{-Statistic} > F$ tabel dan nilai Prob ($F\text{-Statistic}$) $0.000000 < 0.05$ maka dapat di simpulkan H_a di terima, dengan demikian dapat di simpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel DER, NPM, SGROWTH, dan ROE secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t (Uji Hipotesis)

- *Debt to Equity Ratio* (DER) Nilai $t\text{-statistic}$ sebesar 0.82745 dengan $p\text{-value}$ 0.4118, lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Hal ini menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas perusahaan tidak menjadi pertimbangan utama dalam penetapan kebijakan pembagian dividen selama periode penelitian. Oleh karena itu, hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap DPR ditolak.
- *Net Profit Margin* (NPM) Nilai $t\text{-statistic}$ sebesar -1.993875 dengan $p\text{-value}$ 0.0515 menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 5%, namun berada dalam ambang signifikansi 10%, yang artinya berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR pada level signifikansi 10%. Dengan demikian, perusahaan dengan margin laba bersih tinggi cenderung menahan laba untuk ekspansi, bukan membagikannya sebagai dividen. Hipotesis H_2 yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap DPR ditolak, karena arah hubungan yang ditemukan justru negatif.
- *Sales Growth* (SGROWTH) Nilai $t\text{-statistic}$ sebesar -2.671178 dan $p\text{-value}$ $0.0101 < 0.05$ menunjukkan bahwa variabel Sales Growth

berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR. Artinya, semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, semakin kecil porsi laba yang dibagikan dalam bentuk dividen. Hal ini disebabkan karena perusahaan lebih memprioritaskan penggunaan laba untuk ekspansi bisnis. Dengan demikian, hipotesis H_3 yang menyatakan pengaruh positif Sales Growth terhadap DPR ditolak, karena hasil yang ditemukan justru menunjukkan pengaruh negatif signifikan.

- *Return on Equity* (ROE) Nilai $t\text{-statistic}$ sebesar -0.126646 dengan $p\text{-value}$ $0.8997 > 0.05$ menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Meskipun ROE mencerminkan tingkat pengembalian modal, perusahaan dalam sampel lebih memilih menahan laba untuk mendanai investasi atau kebutuhan internal lainnya. Oleh karena itu, hipotesis H_4 yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap DPR ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian di atas, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat leverage perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam menentukan kebijakan dividen perusahaan sampel dalam periode penelitian. Perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi (DER tinggi) sering kali lebih fokus pada kewajiban pembayaran utang dibandingkan dengan pembagian dividen. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nidya & Titik, (2015) dengan hasil bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian di atas, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada tingkat signifikansi 10%. Hasil ini bertolak belakang dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa NPM seharusnya berpengaruh positif terhadap DPR. Hipotesis tersebut merujuk pada asumsi bahwa perusahaan dengan margin laba bersih tinggi akan lebih mampu membagikan dividen kepada pemegang saham. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui pertimbangan strategis manajemen dalam mengalokasikan laba bersih. Perusahaan dengan *Net Profit Margin* yang tinggi sering kali lebih memilih untuk menahan laba (*retained earnings*) guna menopang investasi jangka panjang, ekspansi usaha, atau penguatan modal internal, dibandingkan langsung membagikannya sebagai dividen. Strategi ini umum diterapkan oleh perusahaan yang sedang berada pada fase pertumbuhan atau memiliki rencana investasi agresif ke depan. Dengan demikian, meskipun profitabilitas meningkat, kebijakan dividen tidak selalu mengikuti tren yang sama.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja laba bersih, tetapi juga oleh kebijakan internal perusahaan dan rencana strategis jangka panjang. Hal ini sejalan dengan konsep *dividend smoothing*, yaitu kecenderungan perusahaan untuk menjaga kestabilan dividen yang dibagikan agar tidak terlalu fluktuatif, meskipun terjadi perubahan laba yang signifikan. Meskipun hasil ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Rafika (2019), Permata Hatul (2023), dan Mananta (2019) yang menunjukkan

pengaruh positif signifikan antara NPM terhadap DPR, Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Satyagraha et al., (2023) yang ternyata menemukan hasil NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun NPM merupakan indikator kinerja keuangan yang penting, namun tidak secara langsung menentukan besaran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian di atas, *Sales Growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, maka semakin kecil proporsi laba yang dibagikan dalam bentuk dividen. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan laba untuk ekspansi bisnis, seperti investasi pada aset tetap, pengembangan produk, atau ekspansi ke pasar baru. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ary et al., (2023) yang juga menemukan hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan *Sales Growth* dapat menyebabkan penurunan DPR karena perusahaan lebih memilih untuk menahan laba guna membiayai ekspansi dan kebutuhan operasional lainnya.

Pengaruh *Profitability* (ROE) Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil penelitian di atas juga menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hasil ini dapat disebabkan oleh kecenderungan perusahaan untuk menahan laba meskipun tingkat

pengembalian kepada pemegang saham tinggi, karena perusahaan lebih memprioritaskan investasi ulang untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafika, (2019) yang menemukan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak hanya bergantung pada profitabilitas yang tercermin dalam ROE, tetapi juga mempertimbangkan berbagai faktor lain seperti strategi investasi, kebutuhan modal, dan kondisi pasar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Sales Growth, dan Profitability terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX High Dividend 20 periode 2018–2023, dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya variabel *Sales Growth* yang berpengaruh signifikan terhadap DPR dengan arah hubungan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan, maka semakin rendah rasio pembayaran dividen yang diberikan kepada pemegang saham. Sementara itu, variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR pada tingkat signifikansi 5%, namun berpengaruh negatif signifikan pada tingkat signifikansi 10%. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan memiliki laba bersih yang tinggi, belum tentu kebijakan dividen akan meningkat, karena laba tersebut kemungkinan besar digunakan untuk kepentingan reinvestasi atau penguatan modal internal. Sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* tidak memiliki

pengaruh signifikan terhadap DPR, yang menunjukkan bahwa faktor leverage dan profitabilitas dalam bentuk pengembalian ekuitas tidak menjadi pertimbangan utama perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen.

Saran

Bagi para investor, disarankan untuk tidak hanya bergantung pada rasio keuangan seperti DER, NPM, dan ROE dalam mengevaluasi kebijakan dividen perusahaan, melainkan juga perlu memperhatikan aspek strategi ekspansi dan penggunaan laba perusahaan yang terlihat dari pertumbuhan penjualan. Investor juga sebaiknya mempertimbangkan pendekatan jangka panjang, terutama pada perusahaan yang lebih fokus pada reinvestasi daripada pembayaran dividen langsung. Bagi manajemen perusahaan, penting untuk memberikan transparansi yang lebih baik terkait kebijakan dividen dan penggunaan laba bersih agar investor dapat memahami arah strategis perusahaan secara lebih komprehensif. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang relevan seperti free cash flow atau struktur kepemilikan, serta mempertimbangkan penggunaan metode panel data yang lebih lanjut agar diperoleh hasil yang lebih dalam dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, E., Naibaho, B., & Widyastari, N. (2023). Effect of Net Profit Margin, Sales Growth, Profitability on Dividens Pay-Out Ratio with Managerial Ownership as Moderation. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 27(1), 2443–2687.
<https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i1.9053>
- Atmoko, Y., Defung, F., &

- Tricahyadinata, I. (2018). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, dan firm size terhadap dividend payout ratio. *Kinerja*, 14(2), 103. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i2.2486>
- Azhariyah, A., Witjaksono, A. D., & Hartono, U. (2021). 16 Jurnal Kutipan Leverage. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 1351–1360.
- Darmansyah. (2014). *Perusahaan Perbankan*. 1(1), 82–94.
- Dianti, Y. (2017). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 9(4), 5–24.
- Fitriani, P. D., & Hendaris, R. B. (2024). Pengaruh Operating Capacity, Operating Cash Flow dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Menggunakan Metode Springate. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(3), 2135–2146. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i3.14776>
- Fres. (2022). No Title הכי קשה לראות את הארץ מה שבאמת לנגד העיניים. *הארץ*, 7(8.5.2017), 2003–2005.
- Hadiid, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat. *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(4), 97–105. <https://doi.org/10.32938/jep.v4i4.3095>
- Haryandi, A. R., & Wibowo, S. (2023). Faktor – Faktor yang mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Trisakti School of Management (TSM)*, 3(1), 117–128. <https://doi.org/10.34208/ejmtsm.v3i1.2119>
- Kholis, N., & Kurniawati, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bei Tahun 2015-2017). *Seminar Nasional Dan The 6th Call for Syariah Paper*, 165–181.
- Mananta, I. G. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(6), 07. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v3i6.6089>
- Mayliza, R., & Suryadi, N. (2023). Lagged Dividend, Profit Growth, and Company Growth on Dividend Policy : Moderating Effect of Capital Structure. *International Journal of Economics Development Research*, 4(1), 194–206.
- Nidya, A. P., & Titik, F. (2015). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Profitabilitas, Growth, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang *EProceedings of Management*, 2(1), 488–496.
- Permata Hatul, Y. J., A. Manafe, H., & Man, S. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Dividen Payout Ratio (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 123–133. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.2119>

- 1.1407
- Puspita, H., & Nugroho, P. I. (2013). Profitability, Company Growth and Good Corporate Governance of Dividend Policy. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 11(2), 168–179.
- Rafika, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Der Dan Roe Terhadap Dividendpayout Ratio Perusahaan Sub Sektoraneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JEBMA: Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Akuntansi*, 1(2), 29–37.
- Randi Banusu, M., Sia Niha, S., & A. Manafe, H. (2023). Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning per Share (EPS) terhadap Dividen Payout Ratio (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 196–206.
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1419>
- Rohmah, A., Indayanti, R., & Ismanto, H. (2021). Analysis of Sales Growth and Financial Factor Determining Dividend Distribution Policy : A Sample of Indonesia Manufacturing Companies. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 21(2), 130–140.
<https://doi.org/10.25124/jmi.v21i2.2471>
- Satyagraha, J., Nuraeni, A. S., Pratiwi, A., Manajemen, P. S., Tinggi, S., Ekonomi, I., Barat, K. R., Asset, R. O., Ratio, D. P., & Margin, N. P. (2023). Analisis Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (Dar), Debt To Equity Ratio (Der), Return on Asset (Roa), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Devidend Payout Rasio (Dpr) Pada Perusahaan. 05(02), 74–86.
- Titisari, K. H., & Agustin, R. A. (2017). Leverage, Profitabilitas, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 15(2), 106–116.
<https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v15i2.1836>
- Wijaya, R. A., Pratiwi, H., Sari, D. P., & Suciati, D. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekobistek*, 9(1), 29–40.
<https://doi.org/10.35134/ekobistek.v9i1.63>
- Yulianta, Y., Muldani, V., Nurjaya, N., Suratminingsih, S., & Wijandari, A. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividen Pay Out Ratio Yang Berdampak Pada Return on Asset Pada Pt. Mandom Indonesia, Tbk Di Cibitung Periode 2010-2020. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(1), 62–72.
<https://doi.org/10.55182/jnp.v2i1.95>